



---

## ORIGINAL ARTICLE

# Identifikasi Masalah Dominan Capaian Kenaikan Berat Badan Balita Di Posyandu Kelurahan Ulu Gedong Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Tahun 2023

Isna Rizkia Wahyuningtias<sup>1</sup>, Erny Kusdiyah<sup>1</sup>, Ratna Sugiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Keluarga Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

<sup>2</sup> UPTD Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi

E-mail Corresponding: [isnarizkia1@gmail.com](mailto:isnarizkia1@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah pertumbuhan akhir-akhir ini menjadi perhatian baik dunia maupun Indonesia salah satunya stunting. Permasalahan status gizi anak menunjukkan adanya ketidakadekuatan dalam pemenuhan nutrisi pada anak. Berat badan balita yang tidak naik merupakan langkah awal untuk berpotensi menyebabkan stunting, gizi buruk atau kurang, Angka kejadian berat badan naik yang rendah pada balita ini merupakan masalah yang harus dicari penyebab sehingga dapat merumuskan penyelesaian dari masalah..

**Metode:** Penelitian dengan metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan sekunder di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi. Data diolah secara manual dan dianalisa konten dengan metode brainstorming pemecahan masalah terpilih, lalu dilakukan rencana usulan kegiatan dan serta monitoring dan evaluasi.

**Hasil:** Dari 30 responden (ibu balita), 5 kader posyandu, dan wawancara petugas penanggung jawab didapatkan faktor yang menyebabkan belum optimalnya capaian balita naik berat badannya pada posyandu di Kelurahan Ulu Gedong pada bulan Juli 2023, diantaranya Pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang masing kurang, ibu kurang memperhatikan kandungan gizi dalam memberi makan balitanya, pengetahuan kader tentang gizi seimbang masih kurang, lingkungan tempat tinggal balita kurang bersih, kurangnya penyuluhan mengenai permasalahan gizi, dan kalibrasi timbangan tidak rutin dilakukan.

**Kesimpulan:** Pada penelitian ini ditemukan masalah yang diprioritaskan adalah balita yang berat badannya naik di Kelurahan Ulu Gedong masih belum optimal yaitu 80,4% dengan penyebab paling dominannya yaitu pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita kurang baik

**Kata kunci:** Penimbangan, Berat Badan, Balita



© 2023 The Authors.

e-Sehad Published by Center Of Excellence Scientific Of Environmental And Health Diseases Universitas Jambi.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

---

## PENDAHULUAN

Masalah pertumbuhan akhir-akhir ini menjadi perhatian baik dunia maupun Indonesia salah satunya stunting. Selain stunting masalah pertumbuhan yang lain adalah status gizi kurang dan status gizi

buruk. Permasalahan stunting dan status gizi kurang menunjukkan adanya ketidakadekuatan dalam pemenuhan nutrisi pada anak. Dampak yang timbul tidak hanya pada fisik saja yang terlihat namun juga

pada berdampak pada kemampuan kognitif anak.<sup>1</sup>

Menurut WHO pada tahun 2020, prevalensi stunting yaitu 22,3%, gizi kurang (underweight) pada balita adalah 12,6% dan balita kurus (wasting) adalah 6,8%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 didapatkan bahwa prevalensi Stunting di Indonesia yaitu 21,6%, provinsi Jambi 18% dan kota Jambi 14%. Prevalensi Wasting di Indonesia yaitu 7,7%, provinsi Jambi 6,6% dan kota Jambi 10,8%. Prevalensi Underweight di Indonesia yaitu 17,1%, provinsi Jambi 13,8% dan kota Jambi 13,5%.<sup>2,3,4,5</sup>

Berat badan balita yang tidak naik merupakan langkah awal untuk memiliki masalah gizi sehingga penting untuk dilakukan pemantauan berat badan secara berkala karena akan memberikan dampak yang besar pada kesehatan anak saat ini dan saat dewasa nanti. Di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi, berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi di bulan Juli 2023 capaian kenaikan berat badan balita masih belum optimal yaitu 89,07% dari target 95%, dimana dari 14 Posyandu aktif pencapaian kenaikan berat badan di Posyandu terendah di bulan Juli adalah Posyandu di kelurahan Ulu Gedong sebesar 80,4%..

## METODE

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan dua metode yaitu secara kualitatif dengan wawancara mendalam kepada penanggung jawab program gizi dan promosi kesehatan Puskesmas Olak Kemang untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan permasalahan kegiatan pemantauan kenaikan berat badan balita, serta secara kuantitatif menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita yang diisi oleh 30

responden dan kader posyandu Kelurahan Handil Jaya yang diisi oleh 20 responden. Data sekunder di dapatkan dari profil Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi serta pencatatan dan pelaporan penimbangan berat badan balita di Posyandu Kelurahan Ulu Gedong bulan Juli 2023.

Setelah proses pengumpulan data selesai, data diolah menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan metode siklus pemecahan masalah. Siklus dimulai dari identifikasi masalah dengan metode *brainstorming*, mengumpulkan beberapa permasalahan lalu tiap masalah tersebut dikonfirmasi dengan data primer dan sekunder. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pengolahan data primer dan data sekunder akan dibuat dalam pernyataan masalah. Selanjutnya dari urutan masalah tersebut akan ditentukan prioritas masalah dengan menggunakan tabel USG (*Urgency Seriousness Growth*) dan MCUA (*Multiple Criteria Utility Assessment*).

Prioritas masalah yang terpilih, akan diidentifikasi penyebab masalahnya dalam diagram fish bone. Dari beberapa akar penyebab dalam diagram *fish bone* tersebut, dicari penyebab yang paling dominan melalui metode diskusi. Selanjutnya penyebab yang paling dominan akan dicari alternatif pemecahan masalah dengan tabel MCUA (*Multiple Criteria Utility Assessment*). Setelah itu dibuat rencana penerapan berupa Rencana Usulan Kegiatan (RUK), Rencana Pelaksanaan Kegiatan (POA) dan kegiatannya selanjutnya akan dimonitoring dengan hasil akhir yang dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan.

## HASIL

Puskesmas Olak Kemang merupakan salah satu puskesmas non perawatan yang dalam operasionalnya di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Kota Jambi yang terletak di Kelurahan Pasir Panjang, Kecamatan Danau Teluk.

Puskesmas Olak Kemang sebagai ujung tombak Pelayanan Kesehatan yang mencakup lima kelurahan yaitu : Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Tanjung Pasir, Olak Kemang, dan Ulu gedong dengan luas wilayah 15,7 Km<sup>2</sup>, memberikan pelayanan di bidang kesehatan dalam bidang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, dengan sejumlah kegiatan sesuai dengan fungsi puskesmas. Berdasarkan data sekunder pada Posyandu Kelurahan Ulu Gedong pada bulan Juli didapatkan bahwa terdapat 20 (19,6%) dari

102 anak yang berat badannya tidak naik dari bulan sebelumnya.

### Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, 63,3% dari ibu balita berusia dibawah atau sama dengan 30 tahun, 36,7% pendidikan terakhir ibu balita adalah SMA, dan umumnya ibu balita adalah IRT yaitu 56,7%. Balita dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 56,7% dan 76,7% berusia lebih dari 24 bulan terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
≤30	19	63.3
>30	11	36.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	2	6.7
SMP	9	30
SMA	11	36.7
Perguruan Tinggi	8	26.6
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	17	56.7
Bekerja	13	56.7

### Hasil Kuesioner Penyakit yang dialami Balita

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada ibu balita, terdapat 5

balita (16,7%) yang mengalami ISPA, 2 balita (6,7%) yang mengalami diare, dan 23 balita (76,6%) tidak sakit dalam 3 bulan terakhir. **(Tabel 2.)**

**Tabel 2.** Hasil Kuesioner Penyakit yang dialami Balita

Penyakit Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ISPA	5	16.7
Diare	2	6.7
TBC	0	0
Campak	0	0
Kelainan Bawaan	0	0
Tidak Sakit	23	76.6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

### Hasil Kuesioner Pengetahuan Ibu Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang

Berdasarkan hasil pengetahuan ibu terhadap pemenuhan gizi seimbang pada

balita didapatkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik yaitu 13 orang (43,3%)

**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Pengetahuan Ibu Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	17	56.7
Baik	13	43.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

### Hasil Kuesioner Perilaku Ibu Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang

Berdasarkan hasil perilaku ibu terhadap pemenuhan gizi seimbang pada

balita didapatkan bahwa yang memiliki perilaku baik yaitu 11 orang (36,7%).

**Tabel 4.** Hasil Kuesioner Sikap Ibu Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang

Sikap Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	16	53.3
Baik	14	46.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

### Hasil Kuesioner Perilaku Ibu Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang

Berdasarkan hasil perilaku ibu terhadap pemenuhan gizi seimbang

pada balita didapatkan bahwa yang memiliki perilaku baik yaitu 11 orang (36,7%).

**Tabel 5.** Hasil Kuesioner Perilaku Ibu Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang

Perilaku Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	19	63.3
Baik	11	36.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

### Hasil Kuesioner Pengetahuan Kader Mengenai Pemantauan Gizi Balita

Kader di 4 Posyandu di kelurahan Ulu Gedong berjumlah 20 orang dengan

masing-masing posyandu memiliki 5 kader dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (35%).

**Tabel 6.** Hasil Kuesioner Pengetahuan Kader Mengenai Pemenuhan Gizi Seimbang

Pengetahuan Kader	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	65
Baik	7	35
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

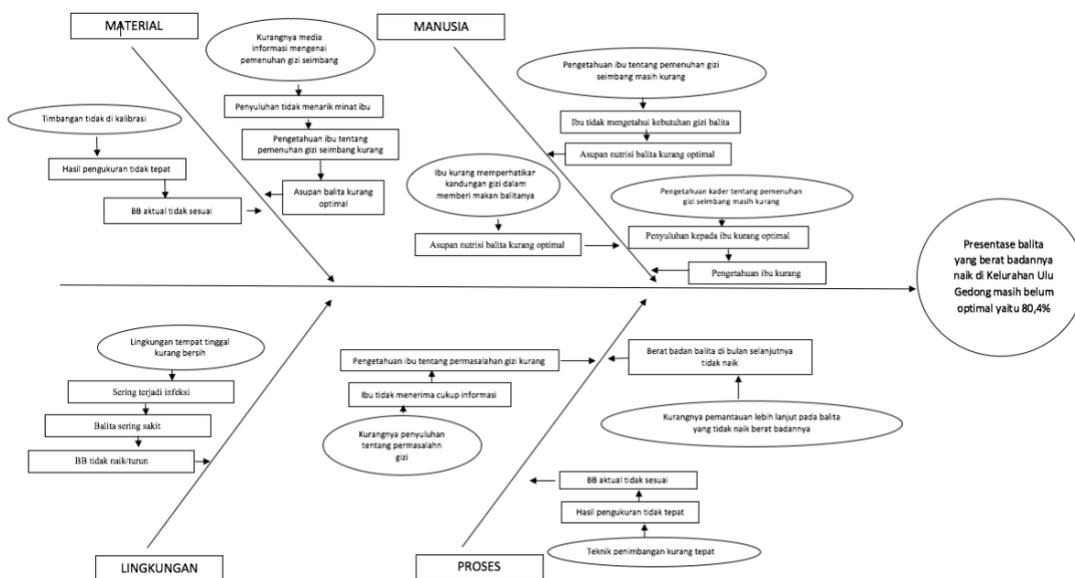
**PEMBAHASAN**

**Menentukan Prioritas Masalah**

Adapun masalah yang terkonfirmasi terdiri dari pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang masing kurang, ibu kurang memperhatikan kandungan gizi dalam memberi makan balitanya, pengetahuan kader tentang gizi seimbang masih kurang, lingkungan tempat tinggal balita kurang bersih, kurangnya penyuluhan mengenai permasalahan gizi, kalibrasi timbangan tidak rutin dilakukan, presentase balita yang berat badannya naik di Kelurahan Ulu Gedong masih belum optimal yaitu 80,4% Hasil penelitian ini menemukan penentuan masalah menggunakan teknik MCA dan USG, maka masalah yang menjadi prioritas berdasarkan skor penilaian adalah “Presentase balita yang berat badannya naik di Kelurahan Ulu Gedong masih belum optimal yaitu 80,4%”

Pada curah pendapat ini bertujuan untuk menyusun kemungkinan penyebab masalah pada faktor manusia, faktor metode/proses, faktor sarana, dan faktor dana untuk dianalisis lebih lanjut pada diagram tulang ikan untuk dicari penyebab yang paling mungkin dari prioritas masalah “Presentase balita yang berat badannya naik di Kelurahan Ulu Gedong masih belum optimal yaitu 80,4%” Yaitu faktor manusia (pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang masing kurang, pengetahuan kader tentang gizi seimbang masih kurang, ibu kurang memperhatikan kandungan gizi dalam memberi makan balitanya), faktor material/bahan (kalibrasi timbangan tidak rutin dilakukan), faktor lingkungan (lingkungan tempat tinggal balita kurang bersih), dan faktor proses (kurangnya penyuluhan mengenai permasalahan gizi). Adapun akar masalah yang paling dominan ditentukan berdasarkan metode USG yaitu “pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang masing kurang”

**Penyebab Masalah Dominan**



**Gambar 1. Diagram Fish Bone**

**Alternatif Pemecahan Masalah**

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dapat diusulkan yaitu mengadakan penyuluhan mengenai teknik

akupressure untuk meningkatkan nafsu makan balita, meningkatkan promosi/penyuluhan dengan menggunakan media video mengenai

pedoman pemenuhan gizi seimbang balita seperti jenis makanan yang harus dikonsumsi, jumlah dan pola pemberian makanan, cara pengolahan makanan, serta 4 pilar gizi seimbang yang di upload ke sosial media seperti facebook, reels instagram, dan tiktok, melakukan demo cara membuat makanan yang sehat dan bergizi dengan bahan yang mudah didapat dan ekonomis di posyandu. Berdasarkan analisis pemecahan masalah terpilih berdasarkan MCUA didapatkan bahwa hasil prioritas untuk pemecahan masalah yaitu "Mengadakan penyuluhan mengenai teknik akupressure untuk meningkatkan nafsu makan balita"

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan berbagai upaya dalam memecahkan masalah pada Capaian balita yang berat badannya naik di Kelurahan Ulu Gedong masih belum optimal yaitu 80,4%. Faktor penyebab masalah yang dominan adalah pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang masing kurang. Adapun alternatif pemecahan masalah yang terpilih adalah Mengadakan penyuluhan mengenai teknik akupressure untuk meningkatkan nafsu makan balita.

Petugas puskesmas diharapkan dapat terus memotivasi kader untuk memonitor kunjungan balita setiap bulannya ke posyandu serta memotivasi kader untuk tetap melakukan pemantauan pada balita yang tidak naik berat badannya di wilayah tanggung jawabnya. Petugas puskesmas diharapkan dapat terus mengadakan penyuluhan rutin mengenai gizi pada ibu balita untuk membangun kesadaran ibu mengenai pentingnya mencapai gizi yang baik pada balita. Petugas puskesmas diharapkan dapat melakukan evaluasi rutin setiap bulannya untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dijalankan dan kendalanya.

Meningkatkan pengetahuan kader tentang posyandu, permasalahan gizi balita, pemenuhan gizi seimbang, dan tentang tugas-tugasnya sebagai kader. Selain itu juga diharapkan dapat Meningkatkan kerja sama dengan puskesmas yang waktunya ditetapkan secara rutin, Hadir pada pelaksanaan posyandu/ penyuluhan/ sosialisasi. Memberikan bantuan moril, material, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan posyandu/ penyuluhan/ sosialisasi.

### REFERENSI

1. World Health Organization. *Malnutrition [Internet]. [cited 2023 Sep 2].*
2. Kemenkes RI. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2023;1–7.*
3. World Health Organization. *Stunting prevalence among children under 5 years of age [Internet]. [cited 2023 Sep 2].*
4. World Health Organization. *Wasting prevalence among children under 5 years of age (% weight-for-height <-2 SD) (country survey results) [Internet]. [cited 2023 Sep 2].*
5. World Health Organization. *Underweight prevalence among children under 5 years of age (%) (JME) [Internet]. [cited 2023 Sep 2].*
6. Puskesmas Olak Kemang. *Pencatatan dan Pelaporan Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Olak Kemang Juni 2023.*
7. Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. 2014;1–96.*
8. Departemen Kesehatan RI, 2006. *Buku Kader Posyandu: Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga, Jakarta: Depkes RI.*

9. *Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. 2020*
10. *Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Pedoman penggunaan KMS. 2021*
11. *Kemenkes RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. 45-58 p.*
12. *Marini, Gita, Aziz Alimul, and Adzani Indah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kabupaten Lamongan." 2020.*
13. *Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit. 2019;2(1):1–19.*
14. *Kemenkes RI. Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. Vol. 5, Kementrian Kesehatan RI. 2017. 40–51 p.*
15. *Butarbutar, Monica Christin. "Tingkat Pengetahuan Ibu, Kebiasaan Makan, dan Status Gizi Anak Balita (3-5 Tahun) di Desa Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak" 2019.*